



Nomor : B-0072/DIR/MRO/2026  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 6  
Perihal : Penyampaian Perhitungan ATMR Risiko Operasional Sesuai SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020 di Tahun 2026

Denpasar, 08 Januari 2026

Kepada Yth. :  
Kepala OJK Provinsi Bali  
Jl. WR. Supratman No. 1, Dangin Puri Kangin  
Denpasar

Dengan hormat,  
Menunjuk Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang perihal tersebut diatas maka dapat disampaikan bahwa perhitungan ATMR Risiko Operasional untuk tahun 2026 yaitu sebesar Rp. 1.498.516 juta apabila dibandingkan dengan sebelumnya untuk Tahun 2025 yaitu sebesar Rp. 1.375.093 juta terdapat peningkatan diakibatkan oleh adanya peningkatan Komponen Indikator Bisnis di Tahun 2025. Walaupun terdapat 1 kejadian kerugian operasional beserta nominal kerugiannya telah menjadi data dalam perhitungan ATMR Risiko Operasional, namun nilai Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO) masih lebih kecil daripada Komponen Indikator Bisnis (KIB) sehingga Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI) masih tetap menggunakan nilai 1, dimana secara konservatif nilai  $FPKI = KIB$ , selain juga penggunaan nilai FPKI dibawah 1 wajib mendapatkan persetujuan OJK terlebih dahulu. Penyesuaian mengacu kertas kerja *mapping oprisk* sebagai acuan tambahan dalam SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 oleh DPNP OJK Jakarta. Apabila terdapat koreksi dari OJK mohon diinformasikan sehingga dapat kami tindak lanjuti.

Perhitungan ATMR Risiko Operasional Sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 untuk Tahun 2026 sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI  
DIREKTUR KEPATUHAN,



Drs. I Wayan Sutela Negara, MM.

PEMETAAN UNTUK PERHITUNGAN ATMR RISIKO OPERASIONAL - SEQIK NO.6/SEQIK.03/2020



Indikator Bisnis (ID)	Akun	Penjelasan	Rincian	LBU			ANTASESANA			BANK BPD BALI		
				Form	Sandi	Deskripsi	Form	Sandi	Deskripsi	2025	2024	2023
Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen	Pendapatan Bunga	Pendapatan bunga yang berasal dari seluruh aset keuangan dan pendapatan bunga lainnya (termasuk pendapatan bunga yang berasal dari sewa pembiayaan dan sewa operasi, serta keuntungan dari aset yang disewakan).	1. Pendapatan bunga dari kredit dan uang muka kepada nasabah, aset yang tersedia untuk dijual, aset yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset yang diperdagangkan, sewa pembiayaan, dan sewa operasi, serta keuntungan dari transaksi derivatif akuntansi lindung nilai. 2. Pendapatan bunga dari transaksi derivatif akuntansi lindung nilai. 3. Pendapatan bunga lainnya. 4. Keuntungan dari aset yang disewakan.	LB02 (Laba/Rugi)	1000	Pendapatan Bunga	Laba Rugi	04.11.00.00.00.00	Pendapatan Bunga / Imbal Hasil	3,504,934,937,520	3,347,855,439,821	3,100,965,514,183
				4210	Pendapatan Non-Operasional - Sewa Keterangan: tidak termasuk pendapatan sewa dari properti investasi	04.20.99.00.00.00	Pendapatan Non Operasional Lainnya Keterangan: - hanya pendapatan bunga yang berasal dari sewa pembiayaan dan sewa operasi, serta keuntungan dari aset yang disewakan - tidak termasuk pendapatan sewa dari properti investasi	184,845,000	182,138,134	195,213,900		
				4220	Keuntungan dari Penjualan dan Peningkatan Nilai Wajar Aset Tetap dan Inventaris Keterangan: hanya atas aset yang disewakan	04.20.01.00.00.00	Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris Keterangan: hanya atas aset yang disewakan	161,047,409	-	246,918,650		
				4300	Pendapatan Non Operasional - Lainnya Keterangan: hanya untuk keuntungan dari penjualan atas aset yang disewakan	04.20.99.00.00.00	Pendapatan Non Operasional - Lainnya Keterangan: hanya untuk keuntungan dari penjualan atas aset yang disewakan	-	-	-		
									<b>3,505,280,829,929</b>	<b>3,348,037,577,955</b>	<b>3,101,407,646,783</b>	
Beban Bunga	Beban bunga dari seluruh liabilitas keuangan dan beban bunga lainnya (termasuk beban bunga dari sewa pembiayaan dan sewa operasi, serta depresiasi, penurunan nilai, dan kerugian dari, aset yang disewaoperasikan).	1. Beban bunga dari simpanan, surat berharga yang diterbitkan, sewa pembiayaan, dan sewa operasi. 2. Beban bunga dari transaksi derivatif akuntansi lindung nilai. 3. Beban bunga lainnya. 4. Kerugian dari aset yang disewakan 5. Depresiasi dan penurunan nilai dari aset yang disewaoperasikan.	LB02 (Laba/Rugi)	1300	Beban Bunga	Laba Rugi	05.11.00.00.00.00	Beban Bunga/Imbal Hasil	1,028,638,559,235	945,442,569,383	828,128,409,472	
			3800	Beban Operasional selain Beban Bunga - Sewa	05.12.99.09.00.00	Beban Operasional Lainnya - Sewa	-	-	-			
			4310	Kerugian dari Penjualan dan Penurunan Nilai Wajar Aset Tetap dan Inventaris Keterangan: hanya atas aset yang disewakan	05.20.01.00.00.00	Kerugian Penjualan Aset Tetap dan Inventaris Keterangan: hanya atas aset yang disewakan	-	-	-			
			4400	Beban Non-operasional - Lainnya Keterangan: hanya untuk kerugian dari penjualan atas aset yang disewakan	05.20.99.00.00.00	Beban Non Operasional Lainnya Keterangan: hanya untuk kerugian dari penjualan atas aset yang disewakan	-	-	-			
			3340	Penyusutan/Amortisasi - Aset Tetap dan Inventaris Keterangan: hanya atas aset yang disewaoperasikan	05.12.11.01.00.00	Penyusutan/Amortisasi - Aset Tetap dan Inventaris Keterangan: hanya atas aset yang disewaoperasikan	-	-	-			
			3430	Kerugian Penurunan Aset Lainnya - Aset Tetap dan Inventaris Keterangan: hanya atas aset yang disewaoperasikan	05.12.12.02.00.00	Kerugian Penurunan Aset Lainnya (non keuangan) - Aset Tetap dan Inventaris Keterangan: hanya atas aset yang disewaoperasikan	-	-	-			
			4400	Beban Non-operasional - Lainnya Keterangan: hanya untuk biaya depresiasi dan penurunan nilai atas aset yang disewaoperasikan	05.20.99.00.00.00	Beban Non-operasional - Lainnya Keterangan: hanya untuk biaya depresiasi dan penurunan nilai atas aset yang disewaoperasikan	-	-	-			
												<b>1,028,638,559,235</b>
Aset Produktif	Total jumlah kredit secara bruto, uang muka kepada nasabah (advances), surat berharga yang menghasilkan bunga (termasuk surat berharga pemerintah), dan aset sewa yang dihitung pada setiap akhir tahun. Aset produktif yang diperhitungkan merupakan aset dalam neraca. Aset produktif yang non performing tetap diperhitungkan dalam perhitungan total Aset Produktif.		LB01 (Neraca)	120	Penempatan pada Bank Indonesia	Laporan Posisi Keuangan	01.02.00.00.00.00	Penempatan pada Bank Indonesia	2,624,589,812,614	3,294,787,908,242	2,493,860,819,060	
			130	Penempatan Pada Bank Lain	01.03.00.00.00.00	Penempatan pada Bank Lain	2,093,020,118,180	2,590,144,005,033	2,498,925,520,526			
			135	Tagihan Spot dan Derivatif	01.04.01.00.00.00	Tagihan Spot dan Derivatif	-	-	-			
			138	Surat Berharga - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi - I. Diperdagangkan	01.05.00.00.00.00	Surat Berharga yang dimiliki	11,273,318,815,282	9,760,077,271,692	4,356,036,203,645			
			139	Surat Berharga - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi - II. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	-	-	-	-	-			
			143	Surat Berharga - Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-			
			144	Surat Berharga - Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	-			
			145	Surat Berharga - Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	-	-			
			160	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	01.06.00.00.00.00	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-			
			164	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	01.07.00.00.00.00	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	3,365,877,652,040			
			166	Tagihan Akseptasi	01.08.00.00.00.00	Tagihan Akseptasi	-	-	-			
			168	Kredit yang diberikan - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi - I. Diperdagangkan	01.09.01.00.00.00	Kredit	25,000,905,849,982	22,830,169,413,444	21,150,581,005,487			
			169	Kredit yang diberikan - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi - II. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	-	-	-	-	-			
			172	Kredit yang diberikan - Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-			
			173	Kredit yang diberikan - Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	-			
			175	Kredit yang diberikan - Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	-	-			
200	Penyertaan	01.10.00.00.00.00	Penyertaan Modal	-	-	-						

Handwritten signature or initials.







			2710	Kerugian penjualan kredit - Pinjaman yang diberikan dan piutang							
			2770	Kerugian penjualan aset keuangan lainnya - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - Diperdagangkan		05.12.05.99.00.00	Kerugian penjualan aset keuangan - Iv. Aset keuangan lainnya	-	-	-	
			2780	Kerugian penjualan aset keuangan lainnya - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar							
			2790	Kerugian penjualan aset keuangan lainnya - Tersedia untuk dijual							
			2800	Kerugian penjualan aset keuangan lainnya - Dimiliki hingga jatuh tempo							
			2810	Kerugian penjualan aset keuangan lainnya - Pinjaman yang diberikan dan piutang							
			2965	Kerugian transaksi - Forward		05.12.06.01.00.00	e. Kerugian transaksi spot dan derivatif (realised)	-	-	-	
			2970	Kerugian transaksi - Futures							
			2975	Kerugian transaksi - Swap							
			2980	Kerugian transaksi - Option							
			2985	Kerugian transaksi - Spot							
			3000	Kerugian transaksi - Lainnya							
		3. Laba rugi bersih dari akuntansi lindung nilai.									
		4. Laba rugi bersih dari perbedaan nilai tukar.	LBO2 (Laba/Rugi)	4240	Pendapatan non-operasional - Penjabaran transaksi valuta asing	Laba Rugi	04.12.09.00.00.00	l. Keuntungan penjabaran transaksi valuta asing	2,607,790,985	2,328,644,758	954,421,126
				4330	Seban non-operasional - Penjabaran transaksi valuta asing		05.12.15.00.00.00	n. Kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	-
									6,394,042,568	2,354,644,758	1,253,712,126

Handwritten mark



Lampiran Surat Nomor B-0072/DIR/MRO/2026 tanggal 08 Januari 2026.

DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PELAPORAN ATMR OPERASIONAL,  
DATA PERHITUNGAN ATMR RISIKO OPERASIONAL TAHUN 2025 SESUAI SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

(dalam juta telah diaudit)

Tahun	2025	2024	2023	RATA-RATA
Pendapatan Bunga	3,505,281	3,348,038	3,101,408	
Beban Bunga	1,028,639	945,443	828,128	
Selisih	2,476,642	2,402,595	2,273,279	2,384,172
Aktiva Produktif	41,191,645	38,613,569	34,590,058	38,131,757
Pendapatan Dividen	-	-	-	-
Pendapatan Jasa dan Komisi	148,491	129,433	113,597	130,507
Beban Jasa dan Komisi	-	15	375	130
Pendapatan operasional lainnya	185	182	195	187
Beban operasional lainnya	3	4,357	17,315	7,225
Laba Rugi Bersih Posisi Trading Book	-	-	-	-
Laba Rugi Bersih Posisi Banking Book	6,334	2,355	1,254	3,314

TATA CARA PERHITUNGAN ATMR RISIKO OPERASIONAL TAHUN 2025 SESUAI SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

1. Metodologi pendekatan standar didasarkan pada komponen berikut:

- Indikator Bisnis (*Business Indicator/BI*) yang merupakan indikator berbasis laporan keuangan untuk risiko operasional.
- Komponen Indikator Bisnis (*Business Indicator Component/BIC*), yang merupakan hasil perkalian antara BI dan koefisien marjinal yang telah ditetapkan oleh OJK ( $\alpha$ ).
- Faktor Pengali Kerugian Internal (*Internal Loss Multiplier/ILM*) yang merupakan faktor pengali yang didasarkan pada rata-rata kerugian historis bank dan BIC.

2. BI terdiri dari tiga komponen:

- Komponen bunga, sewa dan dividen (*Interest, Leases and Dividend Component/ILDC*).
- Komponen jasa (*Services Component/SC*).
- Komponen keuangan (*Financial Component/FC*).

3. BI didefinisikan sebagai berikut:  $BI = ILDC + SC + FC$ 

Dalam rumus di bawah, garis di atas variabel/rumus menandakan bahwa perhitungannya dilakukan dengan rata-rata selama 3 tahun:

$$ILDC = \text{Min} [ \overline{\text{Abs}(\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga})}; 2,25\% * \overline{\text{Aktiva Produktif}} ] + \overline{\text{Pendapatan Dividen}}$$

$$SC = \text{Max} [ \overline{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}; \overline{\text{Beban Operasional Lainnya}} ] + \text{Max} [ \overline{\text{Pendapatan Non Bunga}}; \overline{\text{Beban Non Bunga}} ]$$

$$FC = \overline{\text{Abs}(\text{Laba Rugi Bersih Posisi Trading Book})} + \overline{\text{Abs}(\text{Laba Rugi Bersih Posisi Banking Book})}$$



4. Nilai absolut dari nilai bersih harus dihitung terlebih dahulu per tahun (misalnya, pendapatan bunga - beban bunga). Setelah itu, dilakukan perhitungan rata-rata tiga tahun.

5. Komponen Indikator Bisnis (BIC):  $BIC = BI * \alpha_i$ ,  $\alpha_i$  mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan BI sebagaimana tabel 1. Untuk bank yang tergolong *bucket* 1 (yaitu dengan BI kurang dari atau sama dengan ekuivalen 15 triliun),  $BIC = BI * 12\%$ . Kenaikan marjinal BIC untuk kenaikan satu unit BI adalah 12% pada *bucket* 1, 15% pada *bucket* 2 dan 18% pada *bucket* 3. Sebagai contoh, dengan  $BI = 500$  triliun, maka perhitungan  $BIC = (15 * 12\%) + (450-15) * 15\% + (500-450) * 18\% = 76,05$  triliun.

Tabel 1. Hubungan Rentang IB dan Koefisien Marjinal (%)

Kategori ( <i>bucket</i> )	Rentang IB (Rp triliun)	Koefisien Marjinal (%)
1	$\leq 15$	12%
2	$15 < IB \leq 450$	15%
3	$> 450$	18%

6. Faktor Pengali Kerugian Internal (ILM)  
Pengalaman kerugian operasional bank di masa lalu mempengaruhi perhitungan kebutuhan modal untuk risiko operasional melalui perhitungan ILM. ILM didefinisikan sebagai:

$$ILM = \ln \left( \exp(1) - 1 + \left( \frac{LC}{BIC} \right)^{0.8} \right)$$

dimana:

- Komponen kerugian (*Loss Component/LC*) = 15 x rata-rata kerugian risiko operasional tahunan selama periode 10 tahun terakhir.
- $ILM = 1$  apabila  $LC = BIC$ .
- $ILM > 1$  apabila  $LC > BIC$ , yang berarti bank dengan kerugian yang lebih tinggi dari BIC-nya diharuskan untuk memiliki modal yang lebih tinggi karena adanya penambahan faktor kerugian internal ke dalam metodologi perhitungan.
- Sebaliknya,  $ILM < 1$  apabila  $LC < BIC$ , yang berarti bank dengan kerugian yang lebih rendah dari BIC-nya akan menghasilkan perhitungan permodalan yang lebih rendah.

7. Perhitungan kerugian rata-rata pada LC harus berdasarkan data kerugian tahunan yang berkualitas selama 10 tahun terakhir.

- Bank yang tidak memiliki data kerugian tahunan yang berkualitas selama 10 tahun terakhir dapat menggunakan data minimal 5 tahun terakhir untuk menghitung LC.
- Bank yang tidak memiliki data kerugian tahunan yang berkualitas selama 5 tahun terakhir harus menghitung kebutuhan permodalan semata-mata berdasarkan BIC.
- Namun, pengawas dapat mewajibkan bank untuk menghitung permodalan dengan menggunakan data kerugian kurang dari 5 tahun jika  $ILM > 1$  dan pengawas meyakini bahwa kerugian tersebut mencerminkan eksposur risiko operasional bank.



8. Persyaratan Modal Minimum untuk Risiko Operasional ditentukan oleh hasil perkalian BIC dan ILM. Untuk bank yang dikategorikan sebagai *bucket* 1 (yaitu dengan  $BI \leq$  ekuivalen 15 triliun), data kerugian internal tidak mempengaruhi perhitungan modal ( $ILM = 1$ ) sehingga persyaratan modal minimum risiko operasional menjadi sama dengan BIC ( $= 12\% \times BI$ ).

Persyaratan modal minimum untuk risiko operasional (ORC) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ORC = BIC * ILM$$

SIMULASI

(dalam juta)

$$BI = ILDC + SC + FC$$

ILDC	857,965
SC	137,732
FC	3,314
BI	999,011

$$BIC = BI \times \alpha_i$$

koefisien marginal $\alpha_i$ *berjenjang rumus	119,881
BIC	119,881

\*sesuai tabel 1, SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020.

$$ILM = \ln \left( \exp(1) - 1 + \left( \frac{LC}{BIC} \right)^{0.8} \right)$$

LC = BIC, dikarenakan Bank belum memiliki data kerugian internal sesuai SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020.

LC	119,881
ILM	1
ILM = 1 apabila LC = BIC	1

$$ORC = BIC \times ILM$$

ORC/Beban Modal Risiko Operasional	119,881
------------------------------------	---------

$$ATMR \text{ Risiko Operasional} = 12,5 \times \text{Beban Modal Risiko Operasional}$$

koefisien pengali sesuai ketentuan*	12.5
ATMR Risiko Operasional SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020.	1,498,516

\*SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020.



Lampiran Surat Nomor B-0072/DIR/MRO/2026 tanggal 08 Januari 2026.

LAPORAN DATA KERUGIAN HISTORIS

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Bali  
 Laporan Tahun : 2025 (telah diaudit)

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	RATA-RATA 10 TAHUN
		2025	2024	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih</b>												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	0	0	21,634,420,494	0	0	0	0	0	0	0	2,163,442,049
2	Jumlah terjadinya kerugian Risiko Operasional	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0.1
3	Jumlah kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Jumlah terjadinya kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan	0	0	21,634,420,494	0	0	0	0	0	0	0	2,163,442,049
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih</b>												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian Risiko Operasional											
8	Jumlah kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
<b>Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional</b>												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13	Threshold yang digunakan dalam perhitungan modal untuk Risiko Operasional	Rp300,000,000										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Walaupun terdapat 1 kejadian kerugian operasional beserta nominal kerugiannya telah menjadi data dalam perhitungan ATMR Risiko Operasional, namun nilai Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO) masih lebih kecil daripada Komponen Indikator Bisnis (KIB) sehingga Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI) masih tetap menggunakan nilai 1, dimana secara konservatif nilai FPKI = KIB, selain juga penggunaan nilai FPKI dibawah 1 wajib mendapatkan persetujuan OJK terlebih dahulu.										

## LAPORAN RINCIAN INDIKATOR BISNIS



Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Bali

Laporan Tahun : 2025 (telah diaudit)

(dalam juta)

No	Indikator Bisnis (IB) dan subkomponen IB	a	b	c
		2025	2024	2023
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	857,965		
1a	Pendapatan Bunga	3,505,281	3,348,038	3,101,408
1b	Beban Bunga	1,028,639	945,443	828,128
1c	Aset Produktif	41,191,645	38,613,569	34,590,058
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	137,732		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	148,491	129,433	113,597
2b	Beban Jasa dan Komisi	-	15	375
2c	Pendapatan operasional lainnya	185	182	195
2d	Beban operasional lainnya	3	4,357	17,315
3	Komponen Keuangan (KK)	3,314		
3a	Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i>	-	-	-
3b	Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i>	6,334	2,355	1,254
4	IB	999,011		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	119,881		
	<b>Pengungkapan IB</b>			
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	-		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	999,011		
7	Keterangan Tambahan	Walaupun terdapat 1 kejadian kerugian operasional beserta nominal kerugiannya telah menjadi data dalam perhitungan ATMR Risiko Operasional, namun nilai Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO) masih lebih kecil daripada Komponen Indikator Bisnis (KIB) sehingga Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI) masih tetap menggunakan nilai 1, dimana secara konservatif nilai FPKI = KIB, selain juga penggunaan nilai FPKI dibawah 1 wajib mendapatkan persetujuan OJK terlebih dahulu.		

**LAPORAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR**

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Bali

Laporan Tahun : 2025 (telah diaudit)

*(dalam juta)*

No	Rincian	Jumlah
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	119,881
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	119,881
4	ATMR untuk Risiko Operasional	1,498,516

4